

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan seseorang yang berusia mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Pada tahap ini seseorang berusia mulai dari 60-an sampai akhir kehidupan. Tahap usia ini merupakan tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan dari pada tahap usia baya. (Afrizal, 2018).

Lansia mengalami suatu perubahan yang bersifat normal baik secara fisik maupun mental. Sebagian orang menganggap bahwa masa lansia sebagai masa penurunan fungsi biologis yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Berbagai penurunan fungsi biologis pada lansia dapat mempengaruhi berbagai perubahan aspek dalam kehidupan yang saling berkesinambungan, antara lain perubahan fisik, psikologis, dan sosial, yang jika tidak dapat dilalui dengan baik maka akan muncul hambatan-hambatan dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan berpotensi menjadi stressor yang mengakibatkan stres pada lansia (Santoso, E. dan P. Tjhin, 2018).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (2019) jumlah orang yang berusia 60 tahun ke atas akan tumbuh paling cepat di negara berkembang. Antara tahun 2017 dan 2050, jumlah orang berusia 60 tahun ke atas yang tinggal di daerah berkembang mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat yaitu dari 652 juta menjadi 1,7 miliar. Sedangkan negara yang lebih maju mengalami peningkatan dari 310 juta menjadi 427 juta.

Data dari *World Population Ageing* (2017) menjelaskan bahwa populasi global orang yang berusia 60 tahun atau lebih berjumlah 962 juta pada tahun 2017. Pada tahun 2050, populasi penduduk yang berusia 60 tahun atau lebih akan lebih banyak daripada populasi remaja usia 10-24 tahun (2,1 miliar berbanding 2,0 miliar). Dan diperkirakan pada tahun 2030 lansia diperkirakan melebihi jumlah anak di bawah usia 10 tahun (1,41 miliar berbanding 1,35 miliar).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) dalam waktu lima dekade, persentase lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020) yakni menjadi 9,92% (26 juta-an) dimana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (20,43% berbanding 9,42%). Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 64,29%, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dengan persentase 27,23% dan lansia tua (80 tahun ke atas) mencapai 8,49%.

Berdasarkan data Kemenkes RI (2019), Indonesia mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, menunjukkan data di Provinsi Gorontalo tahun 2019 total lansia mencapai 125.762 yang terdiri atas 22.384 total lansia yang berada di Kota Gorontalo dan 40.340 berada di Kabupaten Gorontalo.

Dan di tahun 2020 total lansia di Provinsi Gorontalo mencapai 134.958 yang terdiri atas 23.678 total lansia yang berada di Kota Gorontalo dan 45.312 total lansia di Kabupaten Gorontalo.

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia membawa dampak yang positif maupun dampak negatif. Berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Namun, besarnya jumlah penduduk lansia dapat menjadi beban atau berdampak negatif apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan penghasilan/pendapatan, peningkatan disabilitas, dan tidak adanya dukungan sosial terhadap lansia. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat muncul pada lansia adalah gangguan mental, dan gangguan mental yang sering muncul pada lansia adalah depresi. (Mutiara, A., dkk, 2019).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (2017) kasus gangguan depresi tertinggi berada pada kawasan asia tenggara yakni 85,67 juta (27%), dimana Indonesia berada pada urutan tertinggi kedua yakni 9.162.886 total kasus depresi di tahun 2017. Dan kasus tertinggi gangguan depresi berada pada kelompok umur lansia.

Data Riskesdas (2018), menyatakan bahwa gangguan depresi terus menduduki urutan pertama dalam tiga dekade (1990-2017) dari beberapa jenis gangguan jiwa yang diprediksi dialami oleh penduduk di Indonesia. Dimana prevalensi depresi tertinggi berada pada kelompok umur lansia 75 tahun ke atas sebesar 8,9%, kelompok umur 65-74 tahun sebesar 8,0%, dan kelompok umur 55-64 tahun sebesar 6,5%. Sedangkan prevalensi depresi menurut Provinsi, urutan

pertama diduduki oleh Provinsi Sulawesi Tengah dan urutan kedua diduduki oleh Provinsi Gorontalo.

Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi di tengah masyarakat. Berawal dari stres yang dialami dan tidak teratasi, maka seseorang bisa jatuh ke fase depresi. Depresi ini sendiri kerap diabaikan oleh kebanyakan orang karena dianggap bisa hilang dengan sendirinya tanpa pengobatan. Seseorang yang mengalami depresi pada umumnya mengalami gangguan yang meliputi keadaan *mood* yang dicirikan perasaan sedih, perasaan murung sedikit sampai pada keadaan tidak berdaya atau perasaan tidak ada harapan, bahkan disertai gejala-gejala lain seperti gangguan tidur dan menurunnya selera makan. (Lubis, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara, dkk (2019) didapatkan hasil penelitian dari 30 lansia, terdapat sebanyak 33,3% lansia mengalami depresi. Tingkat depresi yang dialami adalah depresi ringan (23,3%) dan depresi berat (10%). Hal ini disebabkan karena multifaktoral yaitu kontribusi dari biologi, psikologi dan sosial. Ditinjau dari biologi perubahan neurotransmitter otak, yaitu norepinefrin, serotonin dan dopamine. Faktor psikologi dapat dipengaruhi oleh kepribadian lansia yaitu ciri kepribadian dependen. Sedangkan pengaruh faktor sosial dikarenakan rasa kesepian, rasa tidak berguna atau masalah keuangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Werda Beringin Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo diperoleh data 43 orang jumlah lansia yang merupakan binaan Panti Werda Beringin di Kelurahan Hutuo. Hasil wawancara

yang dilakukan pada tanggal 18 maret 2021 pada 6 lansia binaan Panti Werda Beringin yang ada di Kelurahan Hutuo diketahui 4 dari mereka adalah perempuan dan 2 diantaranya adalah laki-laki. Didapatkan 2 lansia mengalami gejala depresi ringan yaitu merasa kehilangan minat dalam melakukan aktivitas, merasa mudah lelah, menurunnya konsentrasi, serta merasa kurang percaya diri terhadap diri sendiri. Kemudian 1 lansia diantaranya mengalami gejala stres sedang diantaranya hilangnya minat dalam melakukan aktivitas, merasa kurang bersemangat, mudah lelah dalam beraktivitas, merasa kurang percaya diri dengan keadaan, memandang masa depan yang suram, serta sering mengalami gangguan tidur. Dan 3 lansia diantaranya tidak menunjukkan gejala depresi baik ringan, sedang maupun berat.

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti kemudian tertarik untuk mempelajari lebih lanjut masalah ini, dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Binaan Panti Werda Beringin di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Populasi global orang yang berusia 60 tahun atau lebih berjumlah 962 juta pada tahun 2017. Pada tahun 2050 (2,1 miliar), dan diperkirakan pada tahun 2030 (1,41 miliar). Di Indonesia, persentase lansia meningkat sekitar dua kali lipat dalam waktu lima dekade (1971-2020) yakni menjadi 9,92% (26 juta-an) dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Di Provinsi Gorontalo sendiri, tercatat 134.958 total lansia yang terdiri atas

23.678 total lansia yang berada di Kota Gorontalo dan 45.312 total lansia di Kabupaten Gorontalo di tahun 2020.

2. Sebesar 85,67 juta (27%) kasus gangguan depresi di kawasan asia tenggara. Indonesia berada pada urutan tertinggi kedua yakni 9.162.886 total kasus depresi di tahun 2017. Dan pravelensi depresi tertinggi berada pada kelompok umur lansia 75 tahun ke atas sebesar 8,9%, kelompok umur 65-74 tahun sebesar 8,0%, dan kelompok umur 55-64 tahun sebesar 6,5%. Sedangkan pravelensi depresi menurut Provinsi, urutan tertinggi kedua diduduki oleh Provinsi Gorontalo.
3. Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Werda Beringin Limboto Kabupaten Gorontalo tercatat 43 jumlah lansia binaan Panti Jompo Werda Beringin di Kelurahan Hutuo. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 6 orang lansia binaan Panti Werda Beringin Limboto di Kelurahan Hutuo didapatkan 2 lansia diantaranya mengalami gejala depresi ringan yaitu merasa kehilangan minat dalam melakukan aktivitas, merasa mudah lelah, menurunnya konsentrasi, serta merasa kurang percaya diri terhadap diri sendiri. Kemudian 1 lansia diantaranya mengalami gejala stres sedang diantaranya hilangnya minat dalam melakukan aktivitas, merasa kurang bersemangat, mudah lelah dalam beraktivitas, merasa kurang percaya diri dengan keadaan, memandang masa depan yang suram, serta sering mengalami gangguan tidur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat depresi pada lansia binaan Panti Werda Beringin di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada lansia binaan Panti Werda Beringin di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini kiranya mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dapat dijadikan acuan dasar dalam proses pembelajaran di jurusan keperawatan.
2. Penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu referensi dan rujukan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa keperawatan khususnya disiplin ilmu keperawatan gerontik dan keperawatan jiwa khususnya tentang masalah depresi pada lansia.

2. Bagi Lanjut Usia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan bagi lansia dalam meningkatkan dan menjaga status kesehatan dalam mengatasi depresi.

3. Bagi Panti Werda Beringin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendambah informasi tentang tingkat depresi pada lansia dan menjadi pedoman dalam membantu lansia menghadapi masalah mental.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah khususnya mengenai tingkatan depresi pada lansia.